

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehadiran sebuah media massa tentunya diharapkan sebagai salah satu media penyebaran informasi untuk khalayak ramai. Informasi yang ditampilkan tersebut muncul atas adanya kerjasama dari berbagai pihak, baik itu percetakan, penerbit, maupun para pencari berita. Media merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan kehidupan manusia sehari-hari, kemajuan bahkan sampai diwariskan keberadaannya. Media bukan sesuatu yang baru meskipun peranannya terasa baru dalam globalisasi informasi dewasa ini.

Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pengertian "dapat" di sini menekankan bahwa jumlah sebenarnya penerima pesan informasi melalui media massa pada saat tertentu tidaklah esensial. (Achmad, 2004)

Menurut Tan dalam tulisan Arief menyebutkan bahwa yang terpenting adalah adanya alat penghubung dalam bentuk organisasi sosial yang mampu untuk penerimaan dan pengiriman pesan secara serentak ke berbagai pihak yang terpisah jarak. Adapun bentuk media massa, secara garis besar, ada dua jenis, yaitu: media cetak (surat kabar dan majalah, termasuk buku-buku) dan media elektronik (televisi dan radio, termasuk internet).

Media massa juga mengandung unsur pendidikan, hiburan dan kampanye dalam arti yang seluas-luasnya. Karena itu, media massa perlu berpatokan pada kode etik media. Kita menyadari bahwa selain dampak yang sangat positif dan konstruktif dari media, juga mengandung bahaya negatif dan destruktif yang tidak ringan. (Bela, 2007)

Kehadiran sebuah media massa seperti surat kabar dalam perpustakaan yang menjadi salah satu jenis koleksi, seharusnya dapat dijadikan sebagai sumber informasi dengan melihat resensi buku pada rubrik media massa yang dilanggan oleh perpustakaan sebagai alat bantu seleksi pengadaan koleksi. Tidak jarang

kehadiran sebuah media massa hanya menjadi sumber informasi saja untuk pembaca perpustakaan, tetapi kegunaannya bagi perpustakaan itu sendiri kurang dirasakan.

Salah satu kegiatan penyebaran informasi yang dilakukan oleh media massa yang dimanfaatkan oleh pustakawan dalam pengadaan koleksi perpustakaan dapat berupa informasi berbentuk resensi buku. Penyebaran informasi tersebut dapat dilakukan sebagai promosi atas kehadiran sebuah buku yang dihasilkan oleh para penulis melalui kerja sama dengan media massa dalam meresensi karya-karya mereka. Buku adalah salah satu karya yang dapat menyebarkan informasi secara luas. Sebuah informasi yang terkandung di dalam sebuah buku sudah selayaknya menjadi pengetahuan umum yang nantinya menyebar sebagai sebuah informasi baru bagi masyarakat luas.

Ada bermacam-macam nama yang digunakan media massa untuk rubrik yang membicarakan masalah buku. *Kompas*, menggunakan kata BUKU sebagai rubriknya yang membicarakan buku. *Media Indonesia*, menggunakan istilah PUSTAKA. *Suara Pembaharuan*, dengan rubrik HOBI & RESENSI. Walaupun berbeda istilah, namun pada prinsipnya masalah yang dikemukakan dalam rubrik itu sama yaitu membicarakan tentang buku.

Pada majalah dan surat kabar tertentu, resensi yang dimuat betul-betul pilihan, sehingga mutunya sangat baik. Pandangan yang dikemukakan oleh penulis resensi dapat menjadi tambahan informasi bagi pustakawan. Bagi pustakawan, resensi merupakan salah satu sumber untuk mengetahui buku baru. Pustakawan dapat memilih, apakah buku yang dirensi tepat untuk dijadikan koleksi atau tidak melalui resensi yang membahas subjek, kualitas, dan kritik serta untuk siapa buku itu ditujukan. (Pahmi, 1988, p. 35)

Terdapat sumber lain untuk mengetahui dan mengevaluasi judul-judul buku baru, seperti katalog penerbit, tapi resensi lebih dapat diandalkan karena frekuensi pemuatannya pada banyak penerbitan: majalah atau surat kabar. Selain itu, dan ini yang lebih penting, penyajian resensi sering dibumbui dengan kritik tentang kelemahan suatu buku sedangkan katalog penerbit cara penyajiannya lebih berbentuk promosi.

Resensi jika dilihat dari kepentingan penerbit, memang merupakan alat promosi buku. Namun demikian, resensi tetaplah berbeda dengan iklan maupun katalog penerbit, karena resensi tidak hanya melibatkan pihak penerbit melainkan juga penulis resensi, serta editor media cetak yang memuat resensi tersebut.

Tujuan umum sebuah resensi buku adalah memperkenalkan sebuah karya dari seorang pengarang tentang informasi yang tersedia dalam karya tersebut beserta kelebihan dan kekurangan yang ada. Akan tetapi tidak semua karya mengandung informasi yang secara lugas dibutuhkan bagi para pembacanya. Terkadang informasi dari hasil resensi sebuah media massa akan kehadiran sebuah buku dapat menjadi kurang bermanfaat bagi pembaca dikarenakan isi, ilustrasi dan deskripsi resensi buku tidak sebanding dengan informasi asli yang ada dalam fisik buku.

Resensi yang baik tidak hanya sekedar memberikan uraian deskriptif tentang sebuah buku, melainkan juga memberikan penilaian tentang buku tersebut. Jenis resensi yang demikianlah yang biasanya digunakan oleh para pemilih bacaan. Resensi dengan demikian, tidak hanya menyuarakan kepentingan penerbit dalam mempromosikan buku-buku baru, tetapi lebih dari itu kepentingan para pemilih buku pun terjawab, dalam hal ini pustakawan dalam pemenuhan kebutuhan koleksi perpustakaan.

Kebijakan pengadaan koleksi yang dilakukan berbagai perpustakaan tentunya mempunyai perbedaan tersendiri untuk pemenuhan ketersediaan koleksi bagi para pengguna perpustakaan. Dari sebuah resensi yang dilakukan oleh media massa dapat menjadi sumber informasi terseleksi bagi pustakawan. Salah satu pemanfaatan dari sebuah resensi buku dapat dijadikan suatu pilihan sebagai sumber informasi untuk kegiatan pengadaan koleksi perpustakaan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Semakin berkembangnya tulis menulis, kehadiran sebuah karya dari penulis diharapkan mampu menambah pengetahuan dan menyebar menjadi sebuah informasi bagi pembaca. Baik dari sebuah karya fiksi maupun non-fiksi. Ketatnya persaingan akan ketenaran sebuah buku menjadi fenomena tersendiri, ditambah lagi kepopuleran sebuah media massa yang meresensi buku tersebut.

Hal ini mengakibatkan sebuah buku yang dirensi oleh media massa diharapkan mampu membawa dampak positif yaitu informasi terseleksi yang kehadirannya mampu membawa daya tarik tersendiri bagi pustakawan memilih sebuah buku untuk menjadi koleksi pada perpustakaan dengan kriteria subyek buku yang tepat, buku bersifat populer, isi informasi dari buku tersebut cocok untuk pengguna perpustakaan.

Sebuah perpustakaan tentunya menemui permasalahan dalam menetapkan strategi pemilihan buku yang tepat bagi para pembacanya. Untuk memenuhi pengadaan bahan pustaka, Pusat Data Kantor Berita Nasional (KBN) ANTARA dan Pusat Data Harian Umum (HU) Republika menggunakan alat bantu seleksi dalam pemilihan koleksi perpustakaan, hal ini dilakukan agar pemenuhan kebutuhan pengguna dapat tercapai dengan baik. Tentunya terdapat perbedaan kebijakan pengadaan yang dilakukan kedua perpustakaan tersebut, khususnya dalam hal penyeleksian bahan pustaka, maka dalam permasalahan tersebut yang ingin diteliti ke dalam penulisan skripsi ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rubrik resensi buku berperan dalam mempengaruhi pustakawan memilih sebuah buku untuk koleksi perpustakaan?
2. Bagaimana pola pemanfaatan resensi buku pada perpustakaan tersebut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah untuk:

1. mengidentifikasi peran resensi dalam mempengaruhi pustakawan memilih sebuah buku untuk koleksi perpustakaan.
2. mengidentifikasi pola pemanfaatan resensi buku pada perpustakaan tersebut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan dari sebuah resensi buku yang ada di media massa. Pemanfaatan tersebut sebagai bahan informasi perpustakaan untuk pengadaan koleksi. Sesuai dengan kebijakan

yang dilakukan perpustakaan dengan melihat faktor-faktor pemanfaatan resensi sebagai alat bantu seleksi.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang menekankan pentingnya meletakkan makna tentang sesuatu di dalam konteks ketika sesuatu itu diteliti. Penelitian terhadap sebuah aktivitas atau tindakan tertentu yang dilakukan oleh pustakawan dalam mencari informasi tentang sebuah buku untuk pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai salah satu kegiatan pengadaan koleksi perpustakaan. Dalam jenisnya penelitian ini menggunakan studi kasus.

### **1.6 Metode Pengumpulan Data**

Diperlukan prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian. Dalam pengumpulan data, yang lalu diolah dan disusun sesuai dengan analisis dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui:

#### **1.6.1 Wawancara**

Peneliti melakukan tanya jawab dengan responden yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian kualitatif responden merupakan orang yang memberikan informasi kepada kita sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang kita ajukan. Dalam penelitian kualitatif responden disebut "*key-informant*" (Irawan, 2003), sedangkan yang dimaksud dengan *key-informant* dalam penelitian ini adalah staf perpustakaan yang terlibat dalam proses pengadaan koleksi.

#### **1.6.2 Pengamatan**

Peneliti mengamati secara langsung ke perpustakaan untuk mendapatkan data-data informasi mengenai obyek yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Teknik pengamatan merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standard lain untuk keperluan

tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat hal-hal atau kejadian-kejadian sesuai dengan keadaan sebenarnya. (Nazir, 1999, p. 212)

### **1.6.3 Penggunaan dokumen**

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya teoritis. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku ilmiah, catatan-catatan kuliah, karya tulis, artikel, serta data-data lain yang berhubungan dengan pembahasan skripsi yang disusun. (Moleong, 2004, p. 161)

